BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri gelombang revolusi dalam teknologi digital terus berlangsung, kemajuan yang inovatif seperti sekarang ini mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi, bertransaksi serta kemudahan lainnya. Dikutip dari CNBC Indonesia per tanggal 20 Januari 2022, melalui juru bicara Kementrian Kominfo Dedy Permadi mengatakan jumlah pengguna internet di Indonesia adalah sebanyak 202,35 juta pengguna atau sebanyak 76,8%. Kemajuan teknologi yang semakin pesat juga menyebabkan berubahnya gaya hidup masyarakat, perubahan itu terjadi salah satunya pada sektor keuangan. Dengan adanya kebutuhan pada sektor keuangan tersebut maka muncul berbagai usaha yang menawarkan jasa keuangan melalui teknologi atau lebih dikenal Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*).

Di dunia perkembangan Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*) diawali seiring dengan perkembangan teknologi komputer dan internet di tahun 1966, bidang keuangan dan finansial memanfaatkan perkembangan tersebut untuk mengembangkan bisnis secara global. Di era 80-an Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*) mulai diterapkan pada bank untuk pencatatan yang dapat diakses lewat komputer. Dilihat dari pengertian Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*), sejarahnya dapat ditelusuri pada abad ke-19 dengan diawali ditemukannya telegraf. Sejak saat itu mulai berkembang industri keuangan dari sisi perkembangan teknologi hingga sekarang. Dengan adanya perkembangan Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*) di dunia, hal

itu juga memberikan dampak pada perkembangan Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*) tersebut di Indonesia. Tuntutan masyarakat akan kemudahan layanan keuangan membuat Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terus berinovasi dari transaksi konvensional ke transaksi digital yang lebih modern. Kegiatan seperti mengunjungi bank untuk bertransaksi, bertemu dengan penegak hukum bagi konsumen yang ingin berinvestasi dapat dilakukan secara digital dan dengan proses yang sederhana. Terjadinya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020 membuat pemerintah memutuskan untuk melakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang mengakibatkan ditutupnya sekolah, kantor, pabrik, dan berbagai fasilitas umum lainnya yang menyebabkan penurunan ekonomi, untuk meminimalisasi penurunan ekonomi juga ikut andil dalam perkembangan *fintech*, di terapkannya WFH (*Work From Home*) memaksa masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan lainnya seperti kegiatan keuangan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, didukung dengan perkembangan teknologi informasi seperti *Smartphone, Artificial intelligence (Ai), Internet of Things (IoT),* dan lain-lain membuat Indonesia dinilai dapat menjadi *market* yang besar dengan adanya *Teknologi Finansial (Financial Technology/Fintech).*

Asosiasi *Financial Technology* (*AFTECH*) Indonesia mengelompokkan *fintech* menjadi beberapa jenis di antaranya *digital payment, financing and investment, account aggregator, Information and Feeder Site,*dan *Personal Finance.* Hal ini sejalan dengan semakin banyaknya aplikasi yang tersedia sehingga membuat masyarakat memiliki banyak pilihan dalam penggunaan

Teknologi Finansial (*Financial Technology/Fintech*). Dikutip dari Databoks jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia mencapai 785 perusahaan per 30 September 2021. Jumlah ini bertambah 27 perusahaan dari total 758 pada tahun lalu. Dari jumlah tersebut komposisi penggunaan layanan perusahaan *Fintech* Indonesia adalah sebagai berikut:

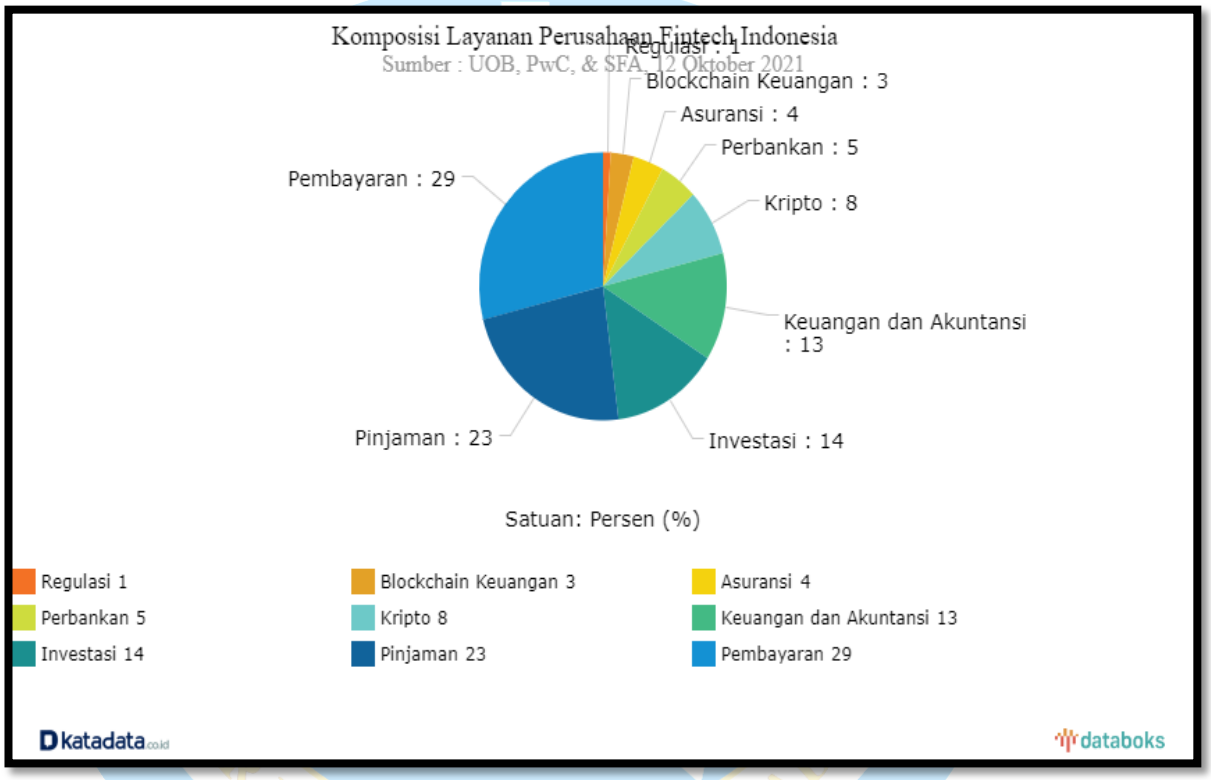

Sumber : https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/

Gambar 1.1
Komposisi Penggunaan Layanan Perusahaan *Fintech* Indonesia

Sedangkan di Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) per tanggal 29 Maret 20222 terdapat sekitar 352 Perusahaan *Fintech* yang bergabung, 11 Lembaga Keuangan, dan 7 Mitra Teknologi. Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) sendiri merupakan wadah bagi penyelenggara *fintech* untuk beradvokasi dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna mendorong inovasi

teknologi dan memperkuat daya saing industri *fintech* nasional yang berdiri pada tahun 2016 dan telah secara resmi ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Asosiasi Penyelenggara Inovasi Keuangan Digital (IKD) pada tanggal 9 Agustus 2019, berdasarkan POJK No. 13/2018.

Sejalan dengan perkembangan pada Teknologi Finansial *(Financial Technology/Fintech)*, transaksi pasar modal saat ini makin banyak disukai oleh penanam modal dengan terdapatnya kemudahan *online* trading yang diberi oleh perusahaan sekuritas ataupun broker. Tidak hanya itu para penanam modal pula bisa mengakses informasi finansial, gaya saham, membaca berita serta memperhitungkan return serta resiko saham perusahaan dengan memakai sistem *online* trading. Sarana *online* trading ini meringankan para investor untuk bisa bertransaksi dimanapun dan kapanpun memakai perangkat yang bisa mengakses internet alhasil mempermudah penanam modal dalam pengumpulan ketetapan.

Perkembangan yang terjadi pada sektor investasi tidak sejalan dengan tinggat literasi keuangan masyarakat khususnya di pasar modal yang masih rendah. Berdasarkan data dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Tirta Segara, Anggota DK OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen pada acara rangkaian Webinar Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (Like IT) menerangkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat yang memahami produk pasar modal hanya 5%. Angka ini menurutnya jauh di bawah tingkat literasi keuangan nasional yang rata-rata sebesar 38%. Ia menekankan bahwa investor ritel yang melek literasi keuangan akan dapat melindungi dirinya sendiri dari praktek penipuan dan investasi ilegal. Selain itu, mereka juga dapat memilih produk investasi yang

sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya dengan mempertimbangkan aspek resiko, legalitas produk, serta kewajaran penawaran produk.

Adapun salah satu aplikasi Teknologi Finansial (Financial Technology/*Fintech*) dari jenis *financing and investment* yaitu IPOT (*Indo Premier Online Technology*), dikutip dari CNBC Indonesia per 09 November 2021, IPOT menjadi salah satu aplikasi investasi yang diminati oleh para investor karena aman dan terdaftar di OJK. IPOT sendiri merupakan aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan transaksi investasi saham, reksadana dan ETF. IPOT adalah aplikasi milik PT Indo Premier Sekuritas yang pastinya sudah terdaftar OJK.

Dari observasi awal perkembangan penggunaan aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) dikutip dari Databoks per 11 Februari 2022, survei KIC yang dilakukan pada tahun 2021 menempatkan IPOT pada posisi kedua dengan jumlah penggunaan 31,2% mengalahkan Mirae HOTS dengan jumlah penggunaan 10,6% tetapi dikalahkan oleh Ajaib sebanyak 35,5% sebagai *platform* investasi saham favorit di Indonesia.

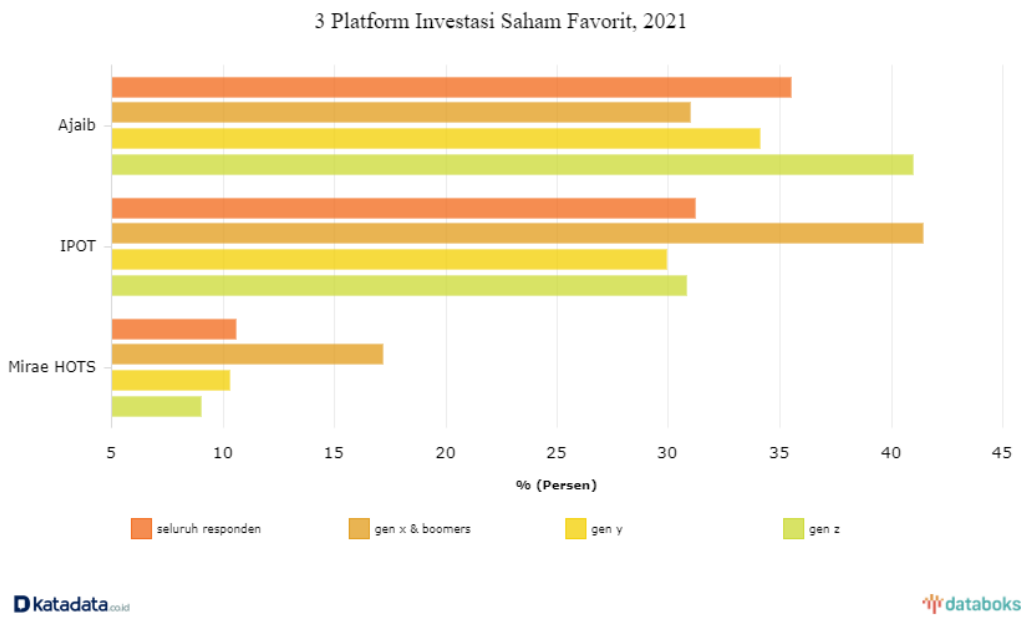

Sumber: Databoks 2022

Gambar 1.2
Platform Investasi Saham Favorit 2021

Keberadaan aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) ini di masyarakat mendapatkan sambutan baik sebagai salah satu platform untuk berinvestasi karena sudah mengantongi izin dari OJK dengan Nomor KEP-11/PM/PPE/1996 sehingga di nilai dapat memberikan rasa aman bagi para investor, selain itu aplikasi ini juga dinilai dapat memberikan beberapa kemudahan bagi para pemula. Selain respon positif keberadaan aplikasi ini juga mendapatkan berbagai respon negatif dari penggunanya dikarenakan dalam penggunaanya sering mengalami "*lag*" dan kesulitan lainnya seperti tidak bisa registrasi.

Berdasarkan latar belakang diatas Skripsi ini dibuat untuk memberikan informasi dan referensi terkait penggunaan aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia beserta kelebihan dan kekurangannya agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan aplikasi IPOT (*Indo Premier*

Online Technology), oleh karena itu peneliti mengambil judul **"ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI *FINANCIAL TECHNOLOGY* DENGAN METODE *BIG DATA REVIEW* (STUDI KASUS PADA APLIKASI IPOT)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka Peneliti dapat memperoleh identifikasi masalah :

1. Dalam perkembangan penggunaan aplikasi ipot di Indonesia terdapat juga aplikasi serupa yang menjadi pesaing dengan menawarkan produk yang sama.
2. Literasi keuangan masyarakat terhadap investasi perlu ditingkatkan agar dapat mempertimbangkan berbagai aspek dan dapat memahami kelebihan yang ditawarkan aplikasi IPOT ini.
3. Tidak hanya memiliki kelebihan, aplikasi ipot ini juga memiliki sejumlah kekurangan bagi para penggunanya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan dari pengguna aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia?
2. Apakah kelebihan dalam penggunaan aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia?
3. Apakah kekurangan dalam penggunaan aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dalam pengerjaan penelitian ini maka peneliti membatasi Objek dari penelitian ini yaitu hanya pada aplikasi *Financial Technology (fintech)* dari salag satu aplikasi dalam jenis Financing and investment yaitu aplikasi IPOT (IndoPremier Online Technology). IPOT (*Indo Premier Online Technology*) sendiri merupakan salah satu platform keuangan berbasis teknologi yang dirilis pada 20 Mei 2020 oleh PT. Indo Premier Sekuritas.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimanakah perkembangan dari pengguna aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia?
2. Mengetahui apakah kelebihan dalam penggunaan aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia?
3. Mengetahui apakah kekurangan dalam penggunaan aplikasi IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat bagi Fakultas Ekonomi, bagi Mahasiswanya, dan bagi Masyarakat, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Fakultas Ekonomi

1. Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait perkembangan aplikasi *financial tecnology* khususnya IPOT (*Indo Premier Online Technology*) di Indonesia, serta menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

1.6.2 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan kemampuan penulis untuk berpikir kritis dalam menganalisis fenomena *financial tecnology* di Indonesia.
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat penulis dalam bangku perkuliahan.

1.6.3 Bagi Masyarakat

1. Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi terkait banyaknya aplikasi *financial tecnology* yang beredar di Indonesia terutama IPOT.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Masyarakat terutama dalam memilih aplikasi investasi online.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka sistem penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan kajian pustaka, review penelitian relevan, kerangka pemikiran, hopotesis (jika ada).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis, pengujian keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu tentang penggunaan, kelebihan dan kekurangan aplikasi IPOT di Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan saran menguraikan saran sebagai perbaikan untuk masa kini dan masa depan. Serta menguraikan hasil atau ringkasan dari pembahasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA